

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

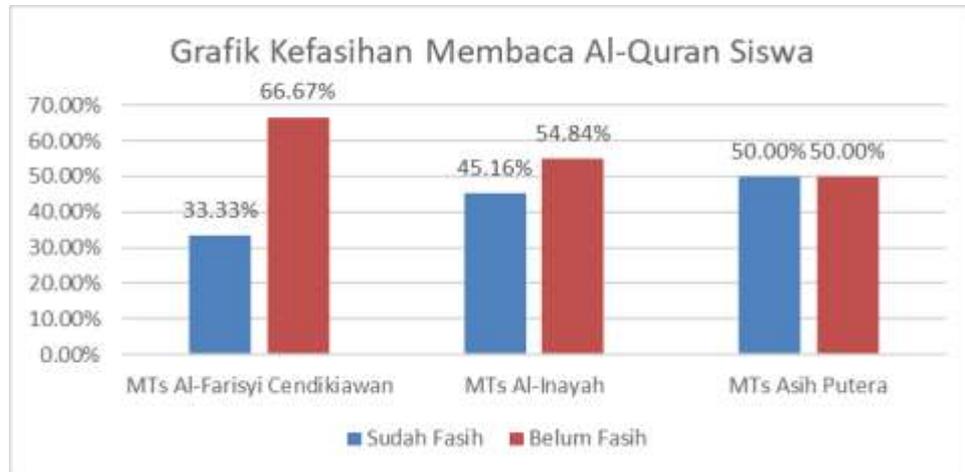
Bahasa Arab merupakan bahasa resmi 25 negara di seluruh dunia.. Penutur bahasa Arab berjumlah sekitar 280 juta penutur asli dan 250 juta penutur non pribumi. Bahasa Arab juga sebagai bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Quran. Sebagai bahasa yang menempati peringkat ketiga penutur bahasa terbanyak setelah bahasa Inggris dan Perancis, maka sudah barang tentu banyak manusia mempelajari bahasa Arab. Ilmu Tajwid hadir sebagai ilmu yang mempermudah manusia untuk mempelajari pelafalan bahasa Arab.

Al-Quran secara terminologi Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada rasul/nabi terakhir Nabi Muhammad saw., yang membacanya adalah ibadah. (Mellsarah, 2017). Al-Quran sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam (Mellsarah, 2017).

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan, Nabi Muhammad saw. bersabda, *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari). Atas dasar hadist di atas, maka sudah seharusnya ummat muslim seluruh dunia mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Namun apabila kita melihat kondisi ummat muslim di Indonesia saat ini, masih ada di antara kita yang belum lancar membaca Al-Quran, khususnya di lingkungan madrasah tsanawiyah. Peneliti melakukan studi lapangan ke 3 madrasah tsanawiyah untuk melihat kondisi sesungguhnya. Madrasah yang dituju oleh peneliti adalah: MTs Al-Inayah Bandung, MTs Al-Farisyi Cendekiawan, dan MTs Asih Putera.

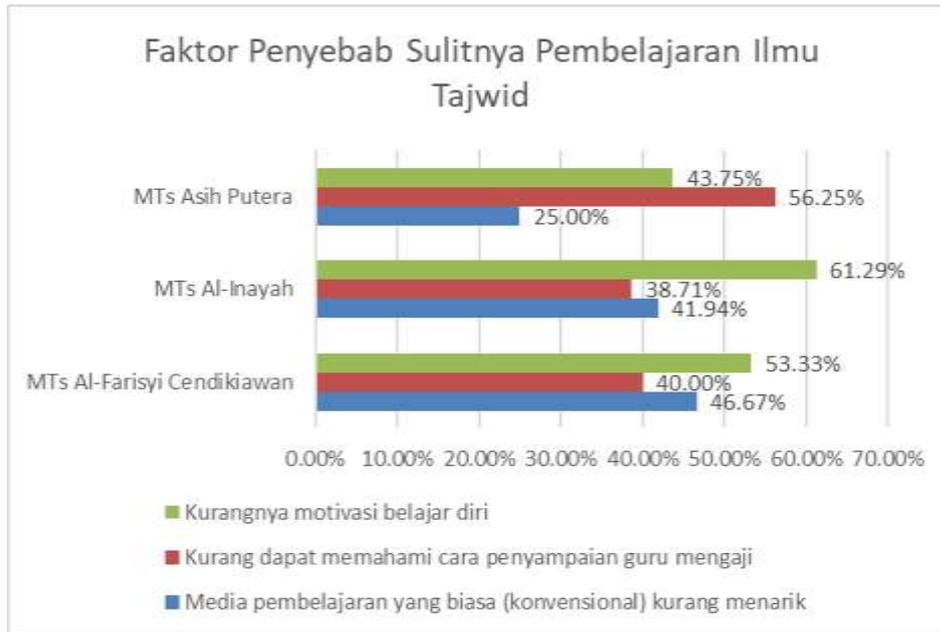
Dari hasil studi lapangan, peneliti menemukan bahwa 66,67% responden di MTs Al-Farisyi Cendekiawan menyatakan bahwa dirinya belum fasih membaca Al-Qur'an, berbeda hasilnya apabila dibandingkan

dengan madrasah lain. Di MTs Al-Inayah 54,84% responden dan di MTs Asih Putera 50% yang menyatakan belum fasih membaca Al-Qur'an. Grafik kefasihan membaca Al-Quran siswa dapat dilihat pada Gambar 1.1.



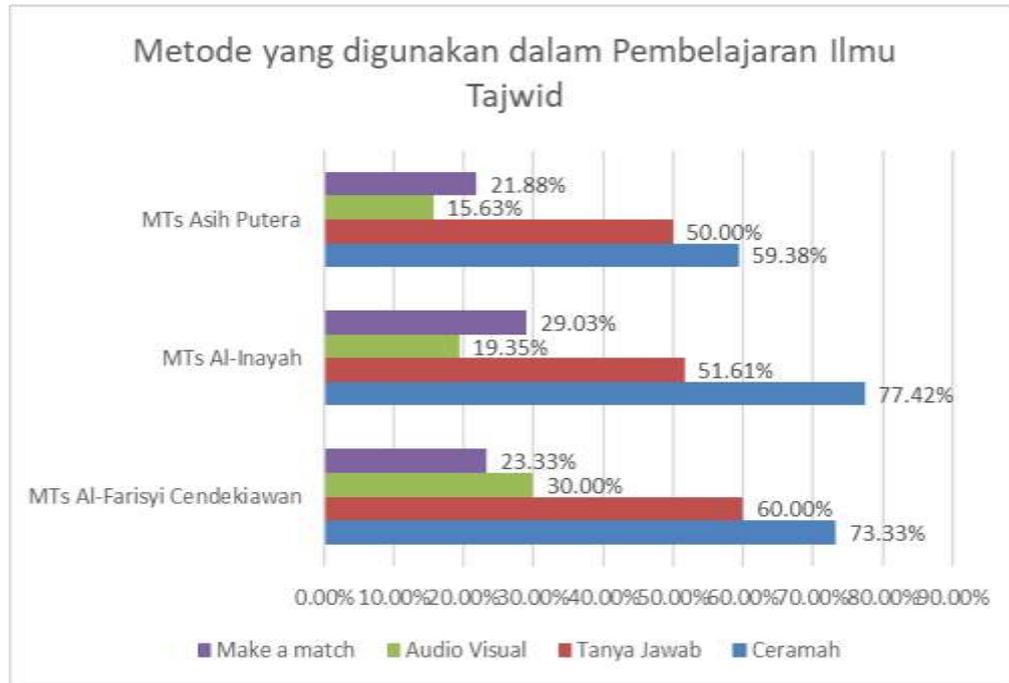
Gambar 1.1 Grafik Kefasihan Membaca Al-Quran Siswa

Fasih atau belum fasihnya seseorang dalam membaca Al-Quran dapat dilihat dari tingkat penguasaan Ilmu Tajwid orang tersebut. Dari studi lapangan yang peneliti lakukan, sebanyak 63,33% responden di MTs Al-Farisyi Cendekiawan merasa bahwa belajar ilmu tajwid ini sulit, sedangkan di MTs Al-Inayah sebanyak 45,16% dan di MTs Asih Putera sebanyak 28,12% responden merasa bahwa belajar ilmu tajwid ini sulit. Grafik faktor penyebab sulitnya pembelajaran Ilmu Tajwid dapat dilihat di Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Faktor Penyebab Sulitnya Pembelajaran Ilmu Tajwid

Responden mengaku bahwa faktor penyebab bahwa pembelajaran ilmu tajwid ini sulit utamanya adalah karena kurangnya motivasi belajar diri yang ditunjukkan oleh 53,33% responden di MTs Al-Farisyi Cendekiawan dan 61,29% responden di MTs Al-Inayah, berbeda dengan di MTs Asih Putera yang faktor penyebab sulit bagi 56,25% responden adalah karena siswa kurang dapat memahami cara penyampaian guru mengaji. Kondisi ini mencerminkan bahwa kurangnya motivasi belajar diri dalam mempelajari ilmu tajwid menjadi masalah bagi 2 dari 3 sekolah subjek studi pendahuluan peneliti. Padahal, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka semakin besar pula upaya yang dilakukan oleh dirinya untuk belajar, sehingga hasil belajar pun akan lebih baik. Grafik metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Tajwid dapat dilihat pada Gambar 1.3.

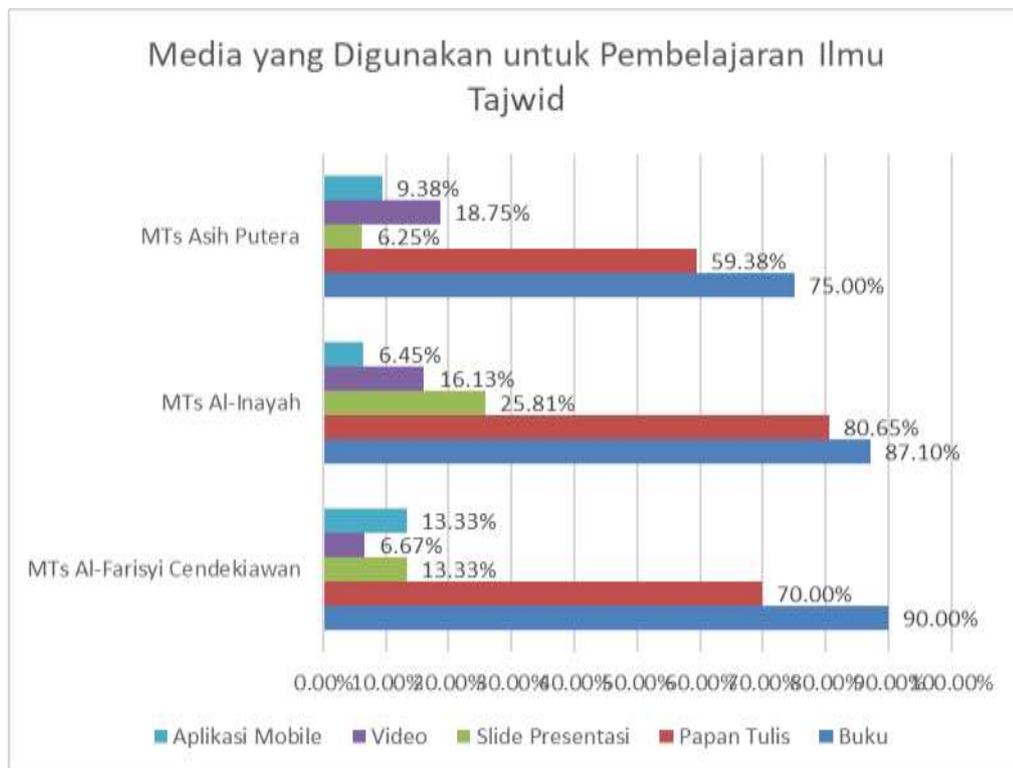


Gambar 1.3 Grafik Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa 3 madrasah masih cenderung menggunakan metode ceramah yaitu dengan 73,33% di MTs Al-Farisyi Cendekiawan, 77,42% di MTs Al-Inayah, dan 59,38% di MTs Asih Putera. Padahal, Pasaribu mengungkapkan bahwa ada beberapa kekurangan metode ceramah, beberapa di antaranya adalah: (1) guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah; (2) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat; (3) guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif (Pasaribu, 2012).

Terlihat pula bahwasanya frekuensi penggunaan metode yang menggunakan audio visual di ketiga madrasah masih di bawah dengan metode konvensional lainnya. Di MTs Asih Putera hanya 15,63% responden, di MTs Al-Inayah hanya sekitar 19,35%, sedangkan di MTs Al-Farisyi sekitar 30% responden yang menggunakan metode audio visual untuk pembelajaran. Padahal salah satu kelebihan penggunaan metode audio visual adalah Siswa dapat menyaksikan, mengamati serta mengucapkan materi langsung sekaligus (Sibau, 2016). Grafik media yang

digunakan untuk pembelajaran Ilmu Tajwid dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Grafik Media yang Digunakan untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid

Sedangkan penggunaan media untuk pembelajaran ilmu tajwid ini terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara yang satu dengan yang lainnya. Secara umum, ketiga madrasah masih menggunakan buku sebagai media ajar utama dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, yaitu 90% di MTs Al-Farisyi Cendekiawan, sebesar 87,10% di MTs Al-Inayah, dan 75% di MTs Asih Putera. Dapat pula kita lihat bahwasanya ketiga madrasah ini belum terlalu mengoptimalkan *aplikasi mobile android* sebagai media pembelajaran dalam materi Ilmu Tajwid. Yaitu hanya 13,33% di MTs Al-Farisyi Cendekiawan, sekitar 9,38% di MTs Asih Putera, dan hanya 6,45% di MTs Al-Inayah. Padahal, dengan adanya pengembangan aplikasi pembelajaran pada perangkat *mobile* diharapkan dapat meningkatkan manfaat perangkat *mobile* diharapkan dapat meningkatkan manfaat perangkat *mobile* dalam bidang pendidikan dan memberikan motivasi belajar siswa (Purbasari, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada ketiga madrasah, dapat dilihat bahwasanya masalah ini menjadi penting untuk diselesaikan, namun untuk penelitian ini, peneliti memilih MTs Al-Farisyyi Cendekiawan sebagai objek penelitian.

Untuk melihat materi apa yang dianggap sulit dan sangat sulit oleh MTs Al-Farisyyi Cendekiawan, peneliti melihat dari hasil studi pendahuluan yang dijabarkan pada tabel hasil studi pendahuluan mengenai tingkat kesulitan materi yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan mengenai Tingkat Kesulitan Materi

Tingkat Kesulitan	Mak-harijul Huruf	Idgham	Lam Sukun	Nun Sukun & Tanwin	Mim Sukun	Mad	Tafkhirim & Tarqiq	Waqaf & Ibtida
Sangat sulit	20.00%	10.00%	13.33%	6.67%	13.33%	16.67%	13.33%	13.33%
Sulit	46.67%	13.33%	20.00%	26.67%	13.33%	26.67%	23.33%	36.67%
Sedang	23.33%	30.00%	23.33%	3.33%	26.67%	30.00%	30.00%	23.33%
Mudah	10.00%	43.33%	40.00%	43.33%	43.33%	26.67%	33.33%	23.33%
Sangat mudah	0.00%	3.33%	3.33%	20.00%	3.33%	0.00%	0.00%	3.33%
Jumlah responden	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa materi Makharijul Huruf merupakan materi yang sangat sulit bagi 20% dan sulit bagi 46,67% responden, disusul dengan materi Waqaf dan Ibtida sangat sulit bagi 13,33% dan sulit bagi 36,67% responden, kemudian tingkat kesulitan selanjutnya adalah materi Mad yang sangat sulit bagi 16,67% dan sulit bagi 26,67% responden. Peneliti fokus pada pemecahan solusi terhadap kesulitan belajar pada 3 materi dalam ilmu tajwid ini.

Berdasarkan hasil studi lapangan di MTs Al-Farisyyi Cendekiawan juga, bahwasanya penggunaan multimedia dalam suatu proses pembelajaran dipandang menarik. Ketertarikan responden terhadap multimedia adalah sebagai berikut: aplikasi *mobile android* adalah multimedia yang sangat menarik (60%) dan menarik (36,67%); kemudian video adalah multimedia yang sangat menarik (50%) dan menarik (43,33%); dan yang terakhir adalah *slide* presentasi adalah multimedia

yang sangat menarik (20%) dan menarik (50%). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa responden sangat tertarik apabila menggunakan aplikasi *mobile* sebagai multimedia sumber pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil topik **“Rancang Bangun Multimedia Berbasis Aplikasi *Mobile Android* dengan Model Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”** sebagai penelitian.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada latar belakang, berikut adalah beberapa masalah yang ingin diselesaikan, yaitu:

1. Bagaimana merancang multimedia berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan multimedia berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Ada beberapa yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membuat sebuah multimedia pembelajaran berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik.
2. Mendapatkan data peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan multimedia berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid.

### 1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus pada inti permasalahan, maka masalah dalam penelitian dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang dibahas dalam Ilmu Tajwid ini adalah Makharijul Huruf, Mad, serta Waqaf dan Ibtida.
2. Pendekatan yang digunakan oleh multimedia berbasis aplikasi ini adalah dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik.

3. Multimedia pembelajaran berbasis aplikasi *mobile* ini menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan Construct 2 dalam pembuatannya.
4. Implementasi multimedia pembelajaran berbasis aplikasi *mobile* ini dapat diterapkan pada perangkat *smartphone* dengan sistem operasi *android*.
5. Objek penelitian adalah siswa MTs Al-Farisyi Cendekiawan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai perancangan multimedia pembelajaran berbasis *android* pada materi Ilmu Tajwid. Selain itu, peneliti dapat menambah pemahaman tentang penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi siswa pada materi Ilmu Tajwid di MTs.

#### 2) Bagi Guru

Dapat mempermudah penyampaian materi Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al Quran & Al Hadist dengan menggunakan multimedia pembelajaran berbasis *android*. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien, serta lebih menyenangkan. Serta dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik, guru mendapatkan model pembelajaran alternatif untuk mengajar dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 3) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa dalam memahami mata pelajaran. Serta meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan multimedia pembelajaran yang menarik, sehingga akan menimbulkan kesan baik dalam pembelajaran materi Ilmu Tajwid.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

#### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan masalah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti topik rancang bangun multimedia pembelajaran berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik pada materi Ilmu Tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian yang menjadi tujuan akhir penelitian ini, rumusan masalah penelitian, serta batasan-batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

## 2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian teori yang digunakan di dalam penelitian sebagai referensi dan pustaka pondasi pengetahuan dalam penyusunan skripsi dan perencanaan penelitian. Pada bab ini akan dibahas dasar teori mengenai definisi multimedia serta komponen-komponen multimedia, android beserta sejarahnya, ilmu tajwid, definisi model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik, serta teori motivasi belajar (faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar siswa).

## 3. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan menjadi pedoman peneliti dalam proses penelitian, meliputi desain penelitian, prosedur (tahapan) penelitian, alat dan bahan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, mekanisme pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data hasil penelitian, serta proses pengembangan perangkat lunak multimedia pembelajaran berbasis *android* dengan model Visual, Auditori, dan Kinestetik dalam materi Ilmu Tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Al-Farisyi Cendekiawan, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: instrumen studi lapangan, instrumen validasi ahli media dan ahli materi, serta instrumen peningkatan motivasi belajar siswa. Kemudian data yang telah diperoleh dari

instrumen tersebut akan dihitung menggunakan teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

#### 4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan permasalahan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan yang meliputi tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap penelitian.

#### 5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap simpulan dari hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat berguna dari hasil penelitian, serta saran dan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

**Chairul Anam Purba Bayangna, 2018**

*RANCANG BANGUN MULTIMEDIA BERBASIS ANDROID DENGAN MODEL VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK UNTUK PEMBELAJARAN ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)